

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan anak merupakan masalah yang amat penting untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini disebabkan karena anak menduduki posisi yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat. Anak merupakan generasi penerus dari suatu generasi.

Menurut M. Quraish Shihab, anak adalah anugerah Allah yang merupakan amanat. Dia adalah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab orangtua sejak dia dalam kandungan sampai dalam batas usia tertentu, sebagaimana anak juga merupakan salah satu anggota masyarakat yang wajib mendapat pelayanan dan perlindungan.

Dalam bahasa Arab, anak disebut sebagai *al-thifl* yang berarti lunak atau lembut. Itulah sebabnya, anak dianggap sebagai sesuatu yang sangat rentan (*fragile*), yakni gampang pecah atau patah kalau berbenturan dengan suatu benda keras.¹ Dari aspek psikologi perkembangan, anak dibagi menjadi dua periode, yaitu masa anak kecil dan masa anak sekolah. Masa anak kecil berusia 0,2 sampai kurang lebih usia 6,0 tahun dan pada periode masa anak sekolah berlangsung

¹Maria Ulfah Anshor & Abdullah Ghalib, *Parenting with Love; Panduan Islami Mendidik Anak Penuh cinta dan Kasih Sayang*, (Bandung: Mizania, 2010), h. 52

sejak usia 0,6 tahun sampai 12 tahun.² Sedangkan masa balita dan masa remaja merupakan sudah bukan dikategorikan anak-anak. Karena pada kedua masa ini anak sudah mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikis. Masa remaja juga kebanyakan orang menyebutnya sebagai masa pubertas. Jelas berbeda sekali berbeda dengan masa anak kecil dan masa anak sekolah.

Hampir semua unsur yang berkaitan dengan kependidikan disinggung secara implisit atau eksplisit oleh Al-Quran. Alquran sendiri memberikan kedudukan yang amat penting dalam kehidupan anak, yaitu memberikan petunjuk untuk melindungi dan mendidik anak melalui orang tua dan pendidik seperti yang dilakukan oleh Lukman al-Hakim.

Anak merupakan objek kecintaan seseorang, sebagai barang yang sangat dicintai, anak sangat membutuhkan perhatian untuk dilindungi, diayomi, dikembangkan, diarahkan dan sebagainya. Anak disamakan dengan harta kekayaan seperti emas, perak, sawah ladang, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan betapa penting dan berharganya seorang anak dalam sebuah keluarga. Kehadiran seorang anak dalam keluarga merupakan suatu kebahagiaan tersendiri dan memunculkan bahwa dalam hati orang tua akan tumbuh perasaan cinta terhadap anak dan tumbuh pula perasaan psikologis lainnya, betapa perasaan kebakakan dan keibuan untuk memelihara, mengasihi, menyayangi, dan memperhatikan anak.³

²Mubin & Ani Cahyadi, *Psikologi Perkembangan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 89-103.

³Abdullah Nashih Ulwam, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, diterjemahkan oleh Jalaluddin Miri dengan Judul "Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2", (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), Cet. Ke-1, h. 77.

Begitu berharganya anak dalam pandangan sang pencipta sehingga disamakan dengan perhiasan, penyejuk hati, dan sebagainya. Namun ironisnya sekarang ini sering ditemukan dalam berbagai media ditemukannya anak yang dibunuh, dibuang, diaborsi dan sebagainya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perlindungan anak dengan pendidikan anak, yang harus dipahami oleh orang tua, pendidik dan masyarakat luas.

Perlindungan terhadap anak, dalam sisi agama, menuntut adanya pendidikan agama bagi anak di rumah dan di lembaga-lembaga pendidikan di mana dia belajar, sesuai dengan agama yang dianut orangtuanya. Orangtua dan sekolah harus mengindahkan hal ini. Sebab jika tidak, maka fitrah yang mengiasi diri setiap manusia sejak kelahirannya tidak mendapat perlindungan. Di sisi lain, tidak jarang orangtua didorong oleh keinginannya yang menggebu menuntut dari anak cara kehidupan beragama yang tidak sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwanya.⁴

Hal itu semua disebabkan pendidikan yang hanya menitikberatkan agama sebagai ilmu pengetahuan, dan bukan pengamalannya. Selain itu karena pendidikan agama tidak sampai esensinya melainkan hanya berada pada garis permukaan. Di samping itu tertinggalnya pemahaman akhlak dibandingkan kemajuan sains dan teknologi.⁵

Makna pendidikan tidaklah semata-mata menyekolahkan anak ke sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas daripada itu. Seorang anak

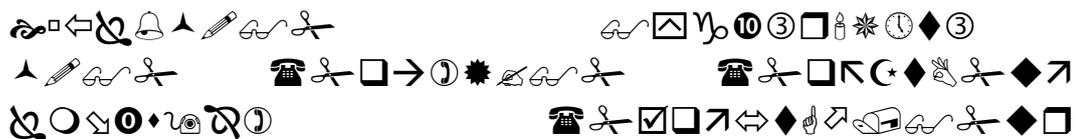
⁴M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), h.110.

⁵M. Yunan Nasution, *Pegangan Hidup; Jilid 3*, (Solo: Ramadhani, 1990), h. 50.

akan tumbuh berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif), agar ia kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas, yaitu sehat fisik, mental-emosional, mental-intelektual, mental-sosial dan mental-spiritual. Pendidikan itu sendiri sudah harus dilakukan sedini mungkin di rumah maupun di luar rumah, formal di institut pendidikan dan non formal di masyarakat.⁶

Dari keterangan tersebut jelaslah bahwa pendidikan yang sesungguhnya adalah pendidikan untuk pertumbuhan total seorang anak. Adapun sebabnya peneliti memilih tokoh M. Quraish Shihab karena peneliti melihat tokoh ini layak untuk diteliti karena paling tidak dapat dilihat dari tiga indikator: *pertama*, integritas tokoh tersebut; *kedua*, karya-karyanya yang monumental; *ketiga*, kontribusi (jasa) atau pengaruhnya terlihat atau dirasakan secara nyata oleh masyarakat.

Berdasarkan masalah dan beberapa konsep mengenai pendidikan anak dapat diartikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan orang dewasa secara sadar, dalam membimbing anak didik menuju kebaikan dan kesiapan. Untuk itu, manusia dituntut menciptakan konsep pembelajaran yang baik, sehingga dapat menghantarkan kepada kebahagiaan dan kesenangan anak pada usianya. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi sebagai berikut.



⁶Dadang Hawari, *Al-Qur'an; Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), h. 195-196.

1. Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.⁷ Dalam psikologi, konsep dibedakan menjadi konkret dan abstrak. Konsep konkret adalah pengertian yang menunjuk pada objek-objek dalam lingkungan fisik. Sedangkan konsep abstrak adalah konsep yang mewakili realitas hidup, tidak langsung menunjuk pada realitas dalam lingkungan hidup fisik, karena realitas tidak berbadan. Hanya dirasakan melalui proses mental.⁸ Dan konsep yang dimaksud adalah konsep yang abstrak, untuk gambaran mengenai pendidikan anak menurut M. Quraish Shihab.
2. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam rangka mendewasakan anak didik.⁹ John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.¹⁰ Pernyataan ini menyatakan bahwa setiap manusia memerlukan adanya pendidikan, khususnya untuk anak yang masih memerlukan bimbingan dalam masa pertumbuhannya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi mereka dengan baik.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke-3, h. 588.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Edisi Ke-2, h. 31.

⁹Ani Cahyadi, *Hukuman sebagai Alat Pendidikan Islam; Telaah pandangan Muhammad 'Athyah al-Abrasyiy*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 1.

¹⁰Zakiah Daradjat, *Agama dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 1.

3. Anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah manusia yang masih kecil berumur enam tahun.¹¹ Anak merupakan sosok manusia yang menjadi amanah dari Allah yang menjadi tanggung jawab orang tua dan semua pihak.¹² Dalam padangan ini, anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak kecil yang berusia 6 tahun, yang dalam proses perkembangannya sangat membutuhkan bimbingan orang dewasa.
4. Perspektif menurut KBBI adalah sudut pandang atau pandangan.¹³ Pandangan yang dimaksud penulis adalah pandangan menurut sudut pandang M. Quraish Shihab.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka judul yang dimaksud peneliti adalah ingin mengetahui konsep abstrak tentang pendidikan berupa bimbingan berdasarkan agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian anak pada periode sekolah menurut sudut pandang M. Quraish Shihab.

C. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

Mengingat luasnya penjelasan mengenai pendidikan anak, maka penulis perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasannya, yaitu pendidikan anak dari sudut pandang M. Quraish Shihab yang meliputi hakikat anak, metode dan materi pendidikan kepada anak.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op.cit.*, h. 41.

¹²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga tentang Hal Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.1.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op.cit.*, h. 864.

- ✓ Bagaimana konsep pendidikan anak menurut perspektif M. Quraish Shihab?

D. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan masalah sekarang ini kerap yaitu runtuhnya karakter generasi muda bangsa ini menandakan bahwa perlu adanya pendidikan anak yang ditelaah lagi, baik dari perspektif pendidikan secara umum, maupun pendidikan yang ditelaah dari para pakar Alquran dan tafsirnya. Sehingga akan terjadi komparasi antara keduanya.

Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemikiran M. Quraish Shihab tentang Pendidikan Anak diperlukan adanya penelitian kajian pustaka mengenai masalah ini.

E. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang dikemukakan penelitian ini bertujuan untuk:

- ✓ Untuk mengetahui konsep pendidikan anak menurut perspektif M. Quraish Shihab.

Signifikasi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya dan jurusan Pendidikan Guru Madratsah Ibtidaiyah khususnya.

2. Secara Praktis, dengan meneliti konsep pendidikan anak menurut M. Quraish Shihab, maka akan menambah pemahaman yang lebih mendalam melalui studi pemikiran tokoh tersebut.
3. Hasil dari pengkajian dan pemahaman tentang konsep pendidikan anak ini, sedikit banyak akan dapat membantu dalam pencapaian tujuan dalam membentuk anak yaitu yang beriman, berilmu dan beramal shaleh.

F. Telaah Kepustakaan

Berikut ini akan disajikan informasi mengenai beberapa tulisan atau hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Beberapa hasil penelitian penelitian, seperti:
 - Skripsi, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, oleh Juwairiyah. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2010. Penelitian ini membahas isu-isu pendidikan anak, khususnya pendidikan agama dan akhlak yang mulia. Juwairiyah mengupas tentang pentingnya keseimbangan antara agama dan ilmu pengetahuan pada muatan pendidikan, keseimbangan antara afeksi dan kognisi yang pada gilirannya akan menjadikan peserta didik ibarat produk makanan yang ideal dan enak dicicipi. Sehingga seorang anak itu harus diisi dengan berbagai macam pengetahuan, sekaligus dengan agama dan moral seperti nasehat Lukman kepada anaknya.

- Skripsi, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Quran; Studi Surat Lukman ayat 12-19*, Oleh Mawardi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2011. Penelitian ini membahas mengenai pendidikan keluarga dalam perspektif Alquran menurut surat Lukman yang menekankan pentingnya pendidikan agama dalam keluarga. Agama harus dikenalkan sejak dini kepada anak, pengenalan agama dilaksanakan secara terus menerus melalui pembiasaan-pembiasaan bacaan dan perilaku baik yang dilaksanakan dalam keluarga.
- Tesis, *Komunikasi Edukatif dalam Keluarga (Perspektif Tafsir al-Mishbah)*, Oleh H. Masrani, Ilmu Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2012. Penelitian ini membahas etika dan tata cara komunikasi dalam keluarga, nilai-nilai pendidikan ketika berkomunikasi dalam keluarga, dan materi komunikasi edukatif dalam Tafsir Al-Mishbah.
- Tesis, *Belajar dari Lukman al-Hakim*, Oleh Barsihannor, Kata Kembang, Yogyakarta, 2009. Tesis ini membahas tentang pentingnya pendidikan anak, pendapat tentang Lukman al-Hakim, tugas, peran dan hubungan Lukman dengan pendidikan, serta membahas unsur, pendekatan dan implikasi pendidikannya. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola pendidikan anak yang bisa dijadikan teladan seperti pada pola pendidikan yang diajarkan oleh Lukman.
- Disertasi, *Pendidikan Keimanan Kontemporer; Sebuah Pendekatan Qur'ani*, Oleh Burhanuddin Abdullah, Antasari Press, Banjarmasin,

2008. Penelitian ini membahas sistem pendidikan keimanan kepada Allah dalam Al-Quran, citra mukmin sejati sebagai tujuan pendidikan, materi dan pola operasional pendidikan keimanan.

2. Buku-buku tentang pendidikan anak dan M. Qurasih Shihab

- M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, Mizan Pustaka, Bandung, Cet. II, 2007. Bukunya ini mengungkapkan tentang konsep pendidikan agama anak dalam keluarga. Buku ini juga ia mengungkapkan bahwa tidaklah keliru jika dinyatakan bahwa Al-Quran adalah kitab pendidikan. Kitab Suci Al-Quran menguraikan banyak hal, antara lain, pengalaman para nabi, rasul, dan mereka yang memperoleh hikmah dari Allah Swt. Salah seorang dari yang memperoleh hikmah itu adalah Luqman.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhu`i atas Berbagai Persoalan Umat*, Mizan, Bandung, Cet. 19, tahun 2007. Buku ini membahas tentang proglema yang sering kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat, lebih dari 30 topik menarik yang Quraish Shihab bahas dalam buku ini, dengan tafsir Maudhu`i sehingga penjelasan menjadi lebih akurat.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung, Cet. 13, tahun 1996. Buku ini membahas mengenai Alquran. Lewat upaya penafsiran kitab suci ini yang selalu segar ini mampu menghadirkan hal-hal baru, layaknya seperti alam raya. Dengan penelitian dan

pegamatan atasnya, ia akan membuka tabir-tabir rahasia yang belum tersentuh oleh generasi sebelumnya.

- Abdullah Nashih Ulwam, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, diterjemahkan oleh Jalaluddin Miri dengan Judul “Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1 dan 2”, Pustaka Amani, Jakarta, 2007. Buku ini menjadi rujukan utama dalam pembahasan pendidikan anak, yang membahas mengenai masa perkawinan, tanggung jawab orang tua, metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak, kaidah asasi dalam pendidikan dan usulan edukatif yang harus disampaikan kepada peserta didik.
- Husain Mazhahiri, *Tarbiyyah Ath-Thifl fi Ar-Ru'yah Al-Islamiyyah*, diterjemahkan oleh Segaf Abdillah Assegaf dan Miqdad Turkan dengan Judul “Pintar Mendidik Anak; Panduan Lengkap bagi Orang tua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam”, Lentera Basritama, Jakarta, Cet. 1, 1992. Buku ini menjelaskan bahwa anak harus dijaga dari semua sisi, baik dari unsur makanan, keturunan, keadaan, dan nutfah, karena semua ini pendukung terhadap masa depan anak dan yang menjadi faktor utama adalah orang tua anak itu sendiri. Sehingga mendidik anak adalah proses yang berkesinambungan antara keduanya.

Berdasarkan keterangan tersebut baik mengenai sosok M. Quraish Shihab maupun tentang Pendidikan Anak, dapat disimpulkan bahwa bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang hendak dilakukan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.¹⁴ Analisis ini akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Berdasarkan hal itu, maka penelitian ini hendak menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian, yaitu menguraikan dan menjelaskan konsep pendidikan anak menurut perspektif M. Quraish Shihab.

1. Sumber Data

a. Data Primer yaitu data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang diungkap secara sederhana disebut data asli.¹⁵ Data yang dimaksud yaitu buku M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*. Dalam buku M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi* tampak konsepnya sebagai berikut: ia membahas persoalan pendidikan pada anak dengan menempatkan pada bagian kedua dari bukunya dan disusun dalam sub judul: *Luqman dan Pendidikan Anak, Perlindungan terhadap Anak, Cinta terhadap Anak, Orang Tua, Berbakti kepada Ibu dan Bapak, Doa, dan Cinta Allah*.¹⁶ Salah satu konsepnya menyebutkan:

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 2

¹⁵Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995), h. 134.

¹⁶M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, *op.cit.*, h. 91-161.

Pendidikan anak adalah pendidikan yang harus bersumber pada al-Qur'an, khususnya bagaimana Luqman mendidik anaknya. Perhatikanlah bagaimana Al-Qur'an merestui bahkan mengabadikan ucapan-ucapan Luqman ketika mendidik anaknya. Perhatikan juga bagaimana Luqman memanggil anaknya dengan panggilan mesra, "*Ya Bunayya*," sebagai isyarat bahwa mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih-sayang terhadap peserta didik.¹⁷

Dengan demikian konsep pendidikan anak menurut M. Quraish Shihab bertumpu pada metode al-Qur'an, khususnya kisah Luqman.

b. Data Sekunder yaitu informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang disampaikan orang lain.¹⁸ Data yang dimaksud yaitu data yang relevan dengan tema skripsi ini, di antaranya: kitab/buku-buku, skripsi, tesis, buletin/jurnal dan lain-lain.

c. Teknik Pengumpulan data. Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi atau studi dokumenter yang menurut Suharsimi Arikunto yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁹ Untuk menggali datanya, maka teknik dokumentasi atau studi dokumenter menggunakan kitab-kitab, buku-buku, artikel, dan internet.

2. Pendekatan dan Analisis

¹⁷*Ibid.*, h. 95.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-12, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 206.

¹⁹*Ibid.*

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, objek kajian penelitian ini ialah pemikiran M. Quraish Shihab adalah seorang tokoh yang masih berkarya dan berkiprah dalam dunia pendidikan hingga saat ini. Oleh karena itu, pendekatan permasalahan yang digunakan adalah pendekatan analisis-histori.²⁰

Dalam hal ini, pendidikan anak akan diungkapkan secara deskriptif dan dianalisa dengan teknik analisis isi.²¹ Kemudian penulis juga menggunakan pendekatan komparatif, dimana pemikiran M. Quraish Shihab akan dibandingkan dengan konsep para pakar lain yang membahas permasalahan ini, sampai pada pengambilan kesimpulan atau verifikasi, sehingga diperoleh pemikiran M. Quraish Shihab di antara pemikiran konsep yang ada.

3. Langkah Penelitian

Berdasarkan asumsi awal mengenai pendidikan anak, maka ditemukan masalah pokok yang akan menjadi objek kajian. Sehingga langkah awal yang penulis lakukan adalah mencermati kajian-kajian yang telah dilakukan atas pemikiran M. Qurasih Shihab, kemudian menghimpun data primer karya-karya yang ditulis oleh M. Quraish Shihab, terutama yang berhubungan dengan pendidikan anak, yaitu buku *Secercah Cahaya Ilahi*.

Lalu penulis juga berupaya mendeskripsikan data tentang M. Quraish Shihab, menyangkut tentang latar belakang biografis, meliputi kelahiran, masa

²⁰Pendapat Moh. Nazir yaitu salah satu jenis penelitian historis-faktual adalah penelitian biografis, yaitu penelitian tentang kehidupan seseorang, corak pemikiran, pengaruh pemikiran, dan ide-idenya. Lihat: Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 56-57.

²¹Content Analysis atau analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematika untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisa perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih. Lihat: Amirul Hadi dan Heryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 175.

kecil dan lingkungan keluarga, juga pendidikan intelektual dan spiritual, kiprah sosial dan politik M. Quraish Shihab, dan karya-karya. Untuk karya M. Quraish Shihab peneliti juga banyak mengambil sumber data sekunder dari kitab Al-Mishbah, serta karya lain yang membahas tentang pendidikan anak dan pemikiran M. Quraish Shihab.

Untuk menunjang pemahaman terhadap pemikiran M. Quraish Shihab, penulis juga menelaah karya-karya lain, yang akan ditempatkan pada kerangka teoritis dan konseptual. Diharapkan kajian ini dapat dianalisis menggunakan Alquran, Hadits, dan menggunakan pemikiran M. Quraish Shihab, serta dari karya tokoh lainnya, sehingga akan ditemukan hasilnya yang berupa kesimpulan.

Dari langkah-langkah tersebut, akan ditemukan jawaban bagi permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan terhadap permasalahan yang dikemukakan di atas diatur dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, pembatasan dan perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustakaan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Membahas berisi latar belakang biografis M. Quraish Shihab mengenai kelahiran, masa kecil dan keluarga, perkembangan pendidikan intelektual dan spiritual, kiprah bidang sosial dan politik serta karya-karya.

BAB III Dalam Hasil Penelitian ini menjelaskan konsep pendidikan anak menurut M. Quraish Shihab, memuat tentang pengertian pendidikan anak, metode mendidik anak, dan materi pendidikan anak.

BAB IV Analisis hasil penelitian, berisi tentang makna pendidikan anak, metode pendidikan anak, dan materi pendidikan anak.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran.